

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017, air untuk Keperluan Higiene Sanitasi merupakan air yang digunakan sehari-hari dengan mutu tertentu dan mutu airnya berbeda dengan mutu air minum, dengan parameter fisik air yaitu tak berasa, tak berwarna dan tak berbau. Keperluan sehari – hari yang dimaksud adalah untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi, mencuci peralatan makanan, mencuci bahan pangan, dan mencuci pakaian. Selain digunakan untuk kebutuhan konsumsi, air bersih juga dapat digunakan pada kebutuhan non konsumsi yaitu untuk industri, perkebunan, pertanian, perumahan, dan pariwisata (Admadhani, *et al*, 2014). Air dapat tercemar oleh macam – macam zat berbahaya seperti limbah cair, limbah padat maupun mikroorganisme. Air yang kotor menjadi tempat berkembang biak berbagai bakteri dan virus penyebab penyakit berbahaya bagi manusia. Oleh karena itu, air bersih sudah seharusnya menjadi prioritas dalam meningkatkan pelayanan publik mengingat sebagian besar penduduk di Indonesia belum dapat merasakan sarana penyediaan air bersih yang memadai, terutama disaat terjadinya pandemi *coronavirus disease* (COVID-19) seperti sekarang ini.

COVID-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* dan dapat menular pada manusia dan hewan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada manusia umumnya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari pilek hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan

Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru yang belum teridentifikasi pada manusia. *Coronavirus* ditemukan pada manusia melalui peristiwa tidak biasa di Wuhan, Cina pada bulan Desember tahun 2019. Pada tanggal 2 bulan Maret tahun 2020, COVID-19 pertama kali di konfirmasi telah memasuki negara Indonesia dan menyebar ke 34 provinsi di Indonesia. Tingkat keparahan masalah dapat dilihat pada jumlah orang yang meninggal karena COVID-19 dalam waktu singkat. Dalam hal ini, COVID-19 termasuk ke dalam bencana non alam yang telah berada pada tingkat pandemi seperti yang dideklarasikan oleh World Health Organization (WHO).

Upaya dalam mencegah penyebaran pandemi COVID-19 dapat berdampak pada perubahan perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat terhadap kebersihan merupakan sebuah faktor yang sangat penting guna meningkatkan kesehatan masyarakat. Timbulnya masalah kesehatan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Akibat pandemi COVID-19, pemerintah hingga Kementerian Kesehatan terus menghimbau masyarakat untuk melaksanakan praktik *social distancing* (menjaga jarak sosial) dengan tetap berada didalam rumah, membatasi kontak fisik dengan orang lain, serta menjaga kebersihan dan hidup sehat dengan memberlakukan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di setiap daerah, khususnya di Kota Bandar Lampung. Dengan diberlakukannya program PHBS tentunya mengharuskan masyarakat untuk rutin mencuci tangan ataupun membersihkan diri menggunakan air bersih setelah melakukan kegiatan diluar rumah. Hal tersebut tentu saja berkaitan dengan peningkatan kuantitas air bersih yang dibutuhkan karena adanya pandemi COVID-19. Selain itu, kebijakan *lockdown* yang mengharuskan masyarakat berdiam di rumah juga berpengaruh pada peningkatan pemakaian air bersih karena kegiatan dirumah menjadi semakin banyak sehingga kebutuhan air semakin meningkat. Oleh sebab itu, kebutuhan akan air bersih menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah penularan virus COVID-19.

Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, hingga tanggal 11 Agustus 2021 terdapat 11 kabupaten/kota yang masuk kedalam zona merah dengan resiko penyebaran tinggi, salah satunya adalah Kota Bandar

Lampung. Berdasarkan data resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kota Bandar Lampung ditetapkan sebagai daerah dengan transmisi lokal kasus COVID-19, yaitu sebagai zona merah (resiko tinggi). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa indikator, yaitu bahwa Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota dari Provinsi Lampung dengan banyaknya aktivitas penduduk, kawasan yang dekat dengan pelabuhan, aktivitas jalan tol, serta jumlah penduduk yang sangat besar. Pemerintah terus berupaya meningkatkan cakupan akses air bersih di Kota Bandar Lampung melalui beragam pendekatan. Dalam mendukung pemenuhan kebutuhan air bersih, maka lembaga – lembaga terkait, membuat kebijakan mengenai penyediaan air bersih yang telah dimandatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang menjelaskan bahwa pemerintah menargetkan 100% akses air minum layak dan 15% akses air minum aman pada tahun 2020 – 2024. Selain itu, adapun target global mengenai akses terhadap air bersih yang dirumuskan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/*SDGs*) pada poin ke-6 yaitu memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Akan tetapi, hasil proyeksi tujuan ke-6 TPB mengenai air bersih dan sanitasi layak di Kota Bandar Lampung berbanding terbalik dengan yang diharapkan (Satriatna, et al., 2018).

Hasil proyeksi persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak di Kota Bandar Lampung terus mengalami penurunan hingga tahun 2030. Pada tahun 2015 nilainya sebesar 28,24%, lalu pada tahun 2030 terus menurun hingga nilainya menjadi 8,23%. Pencapaian tersebut masih jauh dari target TPB yaitu masing – masing sebesar 100%. Selain itu air bersih yang berasal dari PDAM Way Rilau di Provinsi Lampung juga belum layak dikatakan sebagai air minum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proyeksi nilai persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak di Kota Bandar Lampung berbanding terbalik dengan arah target TPB yang nantinya dapat berpengaruh pada terbatasnya kualitas penyediaan air bersih di Kota Bandar Lampung. Akan tetapi, pemerintah Kota Bandar Lampung tetap menghimbau masyarakat agar selalu melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 serta menjalani program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah

penyebaran COVID-19 dengan cara rutin mencuci tangan ataupun membersihkan diri menggunakan air bersih setelah melakukan kegiatan diluar rumah. Pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam penyediaan air bersih yang berkelanjutan di Kota Bandar Lampung mengingat air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan identifikasi lebih lanjut mengenai keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih berdasarkan perilaku masyarakat di Kota Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Pada hakekatnya kebutuhan infrastruktur air bersih di perkotaan menjadi hal yang penting di saat tindakan pencegahan pandemi COVID-19 diperlukan. Kebijakan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi pandemi COVID-19 menghasilkan kebiasaan baru di lingkungan masyarakat salah satunya yakni kebiasaan untuk sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kebiasaan baru tersebut berdampak pada peningkatan pemakaian air bersih khususnya untuk rumah tangga. Sehingga hal tersebut menjadi persoalan dan tantangan dalam memastikan seluruh masyarakat untuk dapat dengan mudah menggunakan akses air bersih serta mencapai sumber daya air bersih yang keberlanjutan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai perencanaan infrastruktur air bersih yang bersifat preventif guna memastikan Kota Bandar Lampung terlayani infrastruktur air bersihnya secara berkelanjutan, karena diketahui pada tahun 2020 persentase pelayanan PDAM Way Rilau untuk Kota Bandar Lampung yang belum terlayani sebesar 49 persen. Keberadaan pandemi COVID-19 ini dapat menjadi tantangan untuk pemerintah dalam menjaga ketersediaan air bersih di Kota Bandar Lampung secara berkelanjutan. Selain itu, perubahan pola perilaku masyarakat mengenai upaya pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 menjadi salah satu aspek berarti dalam peningkatan kebutuhan air bersih bagi kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, untuk mencegah ketersediaan infrastruktur menjadi tidak berkelanjutan, maka perlu adanya identifikasi lebih lanjut agar tantangan tersebut dapat ditangani dengan baik, maka riset ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana keterkaitan pandemi COVID-19 dan penggunaan air bersih berdasarkan pola perilaku masyarakat di Kota Bandar Lampung?”

Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan pandemi COVID-19 dan penggunaan air bersih berdasarkan pola perilaku masyarakat di Kota Bandar Lampung. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
3. Mengidentifikasi pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
4. Menganalisis keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi ke dalam ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah hal – hal terkait dengan pandemi COVID-19 dalam penggunaan air bersih berdasarkan pola perilaku masyarakat di Kota Bandar Lampung. Dalam analisisnya juga memperhatikan karakteristik penggunaan air bersih masyarakat perkotaan, persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19, serta pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum pandemi COVID-19 dan saat adanya pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Maka, berdasarkan hasil elaborasi penulis dari beberapa tinjauan literatur, materi yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik penggunaan air bersih masyarakat di perkotaan dapat dirumuskan kedalam beberapa aspek yaitu sumber air yang ada di perkotaan, besaran kuantitas dan kontinuitas penggunaan air bersih serta jenis penggunaan air bersih yang ada di perkotaan yakni kebutuhan air untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci, mandi, menyiram tanaman, dan sebagainya.
2. Persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat dilihat menurut pandangan masyarakat mengenai seberapa penting upaya pencegahan COVID-19, sikap masyarakat akan pandemi, upaya/tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19, dan ketersediaan fasilitas air bersih, serta didukung dengan faktor-faktor karakteristik masyarakat seperti tingkat pendidikan, pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga dan status kepemilikan rumah.
3. Pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 dapat dirumuskan berdasarkan kebiasaan baru dalam penggunaan air bersih masyarakat yang dapat dilihat dari besar frekuensi penggunaan air bersih dalam kegiatan rumah tangga seperti mencuci tangan, mandi, memasak, mencuci pakaian, menyiram tanaman, dan wudhu. Pola penggunaan air bersih juga mencakup tentang jumlah kebutuhan air bersih sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19.
4. Keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih masyarakat merupakan deskripsi keterkaitan dari hasil sasaran sebelumnya yaitu berdasarkan persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19

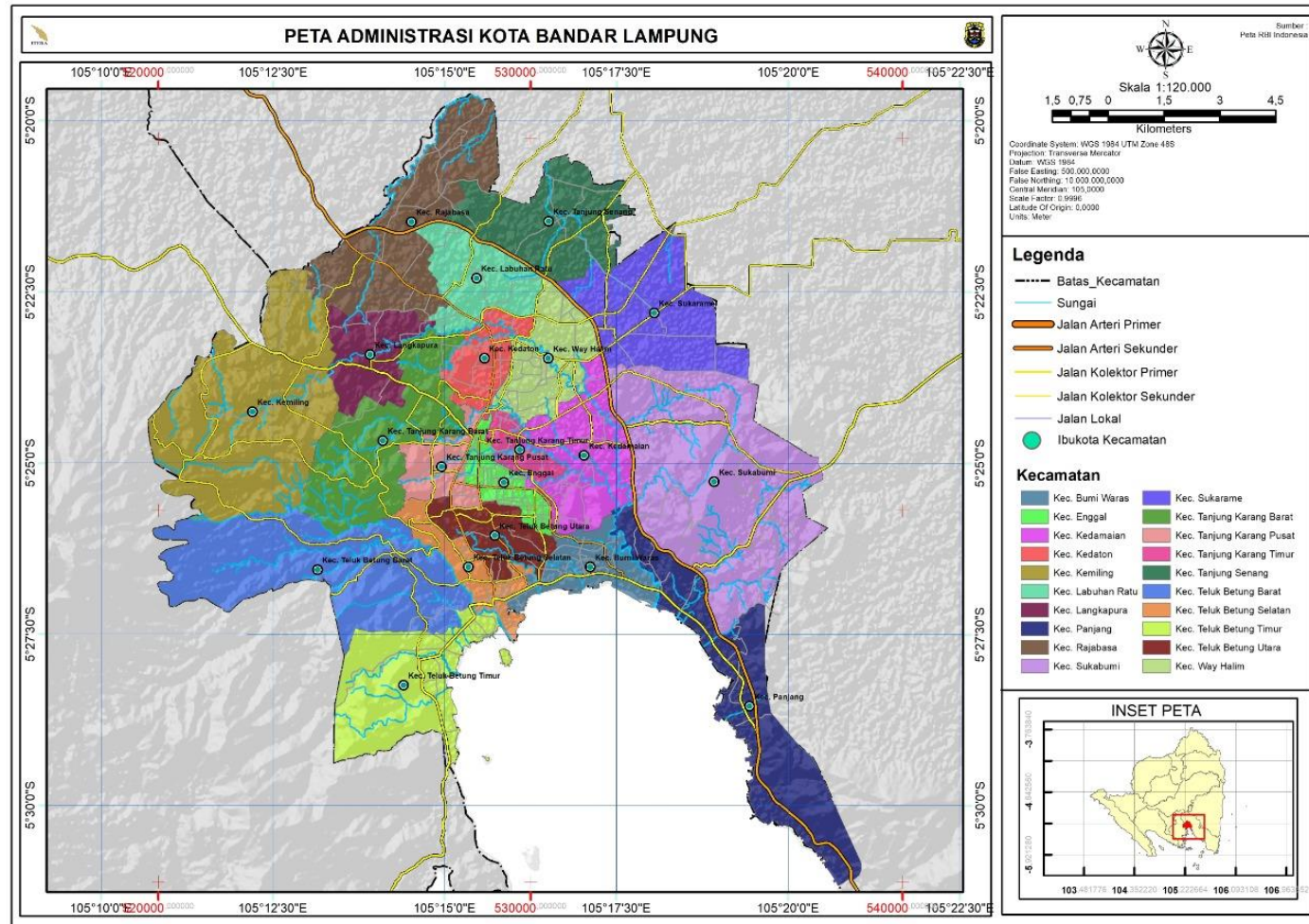
serta pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Untuk mempermudah penelitian, perlu diperhatikan batas - batas wilayah penelitian. Dalam hal ini, daerah penelitian yang peneliti ambil adalah Kota Bandar Lampung. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' LS dan 105°28' sampai 105°37' BT. Kota Bandar Lampung berbatasan dengan Teluk Lampung yang terletak pada Pulau Sumatera di ujung selatan.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh :

- Sebelah utara: Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- Sebelah barat: Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
- Sebelah timur: Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan
- Sebelah selatan: Teluk Lampung



Sumber: Arcgis, 2021

Gambar 1. 1
Peta Administrasi Kota Bandar Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah wawasan tentang keterkaitan pandemi COVID-19 dan penggunaan air bersih berdasarkan perilaku masyarakat di Kota Bandar Lampung. Secara lebih spesifik, manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Pada bidang Perencanaan Wilayah dan Kota dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan keilmuan bagi civitas akademik, serta kajian ini juga dapat diintegrasikan dengan penelitian yang ada hubungannya dengan keterkaitan pandemi COVID-19 dan penggunaan air bersih berdasarkan pola perilaku masyarakat.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi pemerintah atau *stakeholder* sebagai suatu bahan menimbang suatu penentuan tindakan preventif dalam mencegah penyebaran penyakit menular COVID-19 serta mencegah terjadinya kelangkaan sumber air bersih di masa pandemi COVID-19. Dengan di jadikannya sebagai bahan pertimbangan, pemerintah bisa mempersiapkan kebijakan dalam menanggulangi pandemi COVID-19 dimasa mendatang untuk mengurangi dan mencegah kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggambarkan pendekatan penelitian, objek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Metodologi penelitian adalah metode untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau fenomena yang menjadi objek penelitian.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif kuantitatif. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan untuk mempelajari literatur

dalam kaitannya dengan teori kasus dan pekerjaan yang dilakukan, pendekatan ini menjelaskan mengenai hal umum ke dalam hal yang sifatnya khusus (Yamin, 2013). Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan suatu metode pengujian pada teori tertentu dengan cara meneliti hubungan atau keterkaitan antar variabel (Creswell, 2014). Variabel-variabel yang ada diukur menggunakan instrumen penelitian, kemudian data-data angka tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan prosedur statistika. Pendekatan deduktif sangat akrab dengan penelitian kuantitatif, karena penelitian tersebut ditujukan untuk melihat sebab akibat dan menjelaskan sebuah analisis statistik yang berhubungan dengan angka.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik persoalan yang akan dikaji dalam penelitian. Objek penelitian meliputi isu, permasalahan atau problem yang di selidiki, dibahas maupun dikaji dalam penelitian. Menurut Supranto (2000), objek penelitian merupakan sebuah kumpulan elemen atau pokok persoalan yang dapat berupa organisasi, orang maupun barang yang akan dilakukan penelitian guna menghasilkan suatu data yang terarah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterkaitan COVID-19 terhadap penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian adalah suatu wilayah, tempat atau lingkungan yang direncanakan peneliti untuk dijadikan objek penelitian untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kota Bandar Lampung. Alasan dipilihnya wilayah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- Kota Bandar Lampung telah ditetapkan sebagai daerah zona merah (risiko tinggi) transmisi lokal kasus COVID-19 (BAPPEDA PROVINSI LAMPUNG, 2021).
- Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota dari Provinsi Lampung yang dinyatakan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan banyaknya aktivitas penduduk, sebagai pusat perdagangan dan jasa, pemerintahan provinsi, pendukung jasa pariwisata, distribusi dan koleksi, serta pendidikan tinggi (Perda Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2019).

- Kota dengan jumlah penduduk terbesar kedua setelah Kabupaten Lampung Tengah di Provinsi Lampung adalah Kota Bandar Lampung karena sebagai wilayah pusat pemerintahan dengan jumlah persentase sekitar 12,9 persen penduduk di wilayah Provinsi Lampung berada di Kota Bandar Lampung (BPS Provinsi Lampung, 2021).
- Pemerintah Kota Bandar Lampung menghimbau masyarakatnya agar menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna mencegah penyebaran COVID-19 (Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 25 Tahun 2020).
- Kurangnya pelayanan air bersih oleh pemerintah Kota Bandar Lampung pada masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dibuktikan dengan tingginya tingkat kehilangan air dan cakupan pelayanan yang masih rendah dengan persentase pelayanan sebesar 20 persen di Kota Bandar Lampung karena masih ada beberapa wilayah yang belum terlayani oleh PDAM Way Rilau, salah satunya adalah di Kecamatan Sukarame (TEMPO.CO, 2020).

1.6.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan panduan dalam menakar sebuah variabel. Definisi operasional adalah penjabaran interpretasi dari variabel yang telah ditemukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel atau menghimpun data sehingga variabel yang ada menjadi konsisten dengan sumber data yang ada. Pada tabel I.1 akan dijabarkan mengenai definisi operasional berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

Tabel I. 1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Sub-Variabel	Definisi	Sumber
Sasaran 1. Mengidentifikasi karakteristik penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung				
1	Jumlah anggota keluarga	-	Jumlah orang yang menjadi tanggungan di dalam suatu keluarga	(Awal, 2018)

No.	Variabel	Sub-Variabel	Definisi	Sumber
2	Pendapatan keluarga	-	Penghasilan seluruh anggota keluarga dalam bentuk rupiah yang didapat setiap bulannya.	(Anna, Kaeksi, & Priyana, 2000)
3	Umur responden	-	Umur responden yang terhitung mulai dari tanggal lahir hingga waktu penelitian yang dinyatakan dalam tahun	(Linsley, 1995)
4	Pendidikan responden	-	Tingkat pendidikan formal yang diampu responden yang dapat dikelompokkan menjadi tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi	(Anna, Kaeksi, & Priyana, 2000)
5	Jenis pekerjaan	-	Kegiatan utama yang dilakukan oleh responden dan pendapatan dari kegiatan tersebut masih berlangsung sampai dengan waktu penelitian.	(Anna, Kaeksi, & Priyana, 2000)
6	Status kepemilikan rumah	-	Jenis rumah berdasarkan status kepemilikan responden.	(Widodo, Siswanto, & Wijaya, 2012)
7	Sumber air bersih	Sumber air keluarga	Kondisi sumber air yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari.	(Avriliani, Sugiyanta, & Nugraheni, 2014)
8	Kondisi sumber air	Kualitas air	Mutu sumber air yang dipakai oleh rumah tangga dan dikelompokkan menjadi layak digunakan, berbau, berwarna dan berasa	(Zahara, 2018)
		Kuantitas Air	Banyaknya air tanah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.	(Aronggear, Supit, & Mamoto, 2019)
		Kontinuitas distribusi air	Kemampuan sumber air bersih rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan selama 24 jam per hari, atau setiap waktu ketika air bersih dibutuhkan.	(Putro & Ferdian, 2016)
9	Harga air PDAM dan penggunaan meter air pelanggan	-	Harga yang diwujudkan dalam bentuk mata uang	(Ghafiqi & Rohendi, 2019)

No.	Variabel	Sub-Variabel	Definisi	Sumber
			untuk mendapatkan air bersih yang berasal dari PDAM	
Sasaran 2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung				
10	Kepentingan Upaya	-	Suatu pemahaman responden mengenai kepentingan upaya pencegahan pandemi COVID-19	(Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020)
11	Sikap	-	Tanggapan responden terhadap adanya pandemi COVID-19	(Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020)
12	Tindakan	-	Tindakan pemilihan yang dilakukan responden dalam menghadapi pandemi COVID-19	(Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020)
13	Fasilitas	-	Pemanfaatan fasilitas air bersih di luar rumah	(Siahaineinia & Bakara, 2020)
14	Fasilitas Air Bersih di Rumah	-	Ketersediaan fasilitas air bersih secara khusus di rumah	(Siahaineinia & Bakara, 2020)
Sasaran 3: Mengidentifikasi pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung				
15	Tingkat konsumsi air bersih keluarga	Tingkat konsumsi air keluarga sebelum pandemi COVID-19	Jumlah frekuensi penggunaan air yang digunakan oleh rumah tangga yang dikelompokkan menjadi cuci tangan, mandi, mencuci pakaian, memasak, dan menyiram tanaman sebelum adanya pandemi COVID-19	(Zulhilmi, Efendy, Syamsul, & Idawati, 2019)
		Tingkat konsumsi air keluarga saat pandemi COVID-19	Jumlah frekuensi penggunaan air yang digunakan oleh rumah tangga yang dikelompokkan menjadi cuci tangan, mandi, mencuci pakaian, memasak, dan menyiram tanaman saat adanya pandemi COVID-19	(Zulhilmi, Efendy, Syamsul, & Idawati, 2019)
16	Jumlah konsumsi air bersih masyarakat	Perkiraan jumlah konsumsi air bersih masyarakat sebelum pandemi COVID-19 (liter/hari)	Besar perkiraan jumlah penggunaan air bersih masyarakat selama sehari sebelum adanya pandemi COVID-19	(Suoth, Purwati, & Andiri, 2018)

No.	Variabel	Sub-Variabel	Definisi	Sumber
		Perkiraan jumlah konsumsi air bersih masyarakat saat pandemi COVID-19 (liter/hari)	Besar perkiraan jumlah penggunaan air bersih masyarakat selama sehari saat adanya pandemi COVID-19	(Suoth, Purwati, & Andiri, 2018)
Sasaran 4: Menganalisis keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung				
17	Kepentingan Upaya	-	Suatu pemahaman responden mengenai kepentingan upaya pencegahan pandemi COVID-19	(Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020)
18	Sikap	-	Tanggapan responden terhadap adanya pandemi COVID-19	(Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020)
19	Tindakan	-	Tindakan pemilihan yang dilakukan responden dalam menghadapi pandemi COVID-19	(Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020)
20	Fasilitas	-	Pemanfaatan fasilitas air bersih di luar rumah	(Siahaineinia & Bakara, 2020)
21	Fasilitas Air Bersih di Rumah	-	Ketersediaan fasilitas air bersih secara khusus di rumah	(Siahaineinia & Bakara, 2020)
22	Tingkat konsumsi air bersih keluarga	Tingkat konsumsi air keluarga sebelum pandemi COVID-19	Jumlah frekuensi penggunaan air yang digunakan oleh rumah tangga yang dikelompokkan menjadi cuci tangan, mandi, mencuci pakaian, memasak, dan menyiram tanaman sebelum adanya pandemi COVID-19	(Zulhilmi, Efendy, Syamsul, & Idawati, 2019)
		Tingkat konsumsi air keluarga saat pandemi COVID-19	Jumlah frekuensi penggunaan air yang digunakan oleh rumah tangga yang dikelompokkan menjadi cuci tangan, mandi, mencuci pakaian, memasak, dan menyiram tanaman saat adanya pandemi COVID-19	(Zulhilmi, Efendy, Syamsul, & Idawati, 2019)
23	Jumlah konsumsi air bersih masyarakat	Perkiraan jumlah konsumsi air bersih masyarakat sebelum pandemi COVID-19 (liter/hari)	Besar perkiraan jumlah penggunaan air bersih masyarakat selama sehari sebelum adanya pandemi COVID-19	(Suoth, Purwati, & Andiri, 2018)

No.	Variabel	Sub-Variabel	Definisi	Sumber
		Perkiraan jumlah konsumsi air bersih masyarakat saat pandemi COVID-19 (liter/hari)	Besar perkiraan jumlah penggunaan air bersih masyarakat selama sehari saat adanya pandemi COVID-19	(Suoth, Purwati, & Andiri, 2018)

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diambil langsung dari sumber aslinya dan tanpa perantara. Untuk sumber data primer, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penggunaan kuesioner. Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah suatu cara dalam mengumpulkan data berupa pertanyaan yang terstruktur, sehingga responden dapat menjawab secara bebas dengan menuliskan ulasan yang dianggap penting dan menggunakan istilahnya sendiri pada tempat yang disediakan. Kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat Bandar Lampung untuk mengetahui persepsi responden (masyarakat) mengenai hubungan antara pandemi COVID-19 dengan penggunaan air bersih.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Selain data primer, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari berbagai literatur, artikel, jurnal, serta data dari instansi pemerintah maupun swasta yang dibutuhkan dalam penyusunan gambaran umum serta analisis mengenai penelitian ini. Berikut adalah penjabaran dalam memperoleh data sekunder dalam penelitian ini:

a. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan suatu penelitian dan penelusuran kepustakaan dengan cara membaca berbagai jurnal, buku, dan sumber lain yang memiliki kaitan dengan topik penelitian ini untuk dapat membuat suatu rangkaian tulisan yang terkait dengan topik yang dipilih (Marzali, 2016).

Pada penelitian ini kajian literatur yang digunakan adalah terkait dengan penyediaan air bersih masyarakat perkotaan, pengaruh wabah terhadap penggunaan air bersih, kebijakan-kebijakan pada masa pandemi yang berimplikasi pada penggunaan air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan air bersih masyarakat serta persepsi masyarakat terhadap penggunaan air bersih.

b. Kajian Dokumen

Kajian di dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum Kota Bandar Lampung terkait kondisi geografis, luas wilayah, kependudukan, serta gambaran umum terkait ketersediaan air bersih di Kota Bandar Lampung. Sumber kajian dokumen dalam penelitian ini diambil dari BPS Provinsi Lampung, BPS Kota Bandar Lampung dan PDAM Way Rilau.

Tabel I. 2
Kebutuhan Data

NO.	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data				Sumber
			Primer			Sekunder	
			Wawancara	Observasi	Kuesioner		
1	Jumlah anggota keluarga	Data jumlah anggota keluarga			√		Masyarakat
2	Pendapatan keluarga	Data jumlah pendapatan keluarga			√		Masyarakat
3	Umur responden	Data umur responden			√		Masyarakat
4	Pendidikan responden	Data pendidikan responden			√		Masyarakat
5	Jenis pekerjaan responden	Data jenis pekerjaan responden			√		Masyarakat
6	Status kepemilikan rumah	Data Status kepemilikan rumah			√		Masyarakat
7	Sumber air bersih	Data sumber air bersih			√		Masyarakat
8	Kondisi sumber air	Data kualitas, kuantitas, kontinuitas sumber air keluarga			√		Masyarakat
9	Harga air PDAM dan penggunaan meter air pelanggan	Data harga air PDAM Data penggunaan air pelanggan PDAM			√		Masyarakat
10	Kepentingan Upaya	Data persepsi masyarakat terhadap pandemi COVID-19			√		Masyarakat
11	Sikap				√		Masyarakat
12	Tindakan				√		Masyarakat
13	Tingkat konsumsi air bersih keluarga	Data tingkat konsumsi air bersih keluarga			√		Masyarakat
14	Jumlah konsumsi air bersih masyarakat	Data jumlah konsumsi air bersih masyarakat			√	√	Masyarakat/ PDAM

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

1.6.5 Teknik Sampling Data

Teknik sampling dijelaskan sebagai suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2001), teknik sampling disebut juga sebagai teknik pengambilan sampel. Margono (2004) juga menjelaskan bahwa teknik sampling menjadi cara untuk dilakukannya penentuan sampel yang memiliki jumlah yang sama dengan ukuran sampel yang nantinya digunakan menjadi sumber data berdasarkan sifat-sifat populasi agar dapat memperoleh sampel yang representatif. Populasi merupakan semua bagian atau anggota dari objek penelitian yang akan diamati. Populasi dapat berupa benda, orang, objek, peristiwa dan semua hal yang menjadi objek survey. Sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari karakteristik yang populasi tersebut miliki, maka sampel yang terambil dari populasi harus sangat mewakili (*representative*).

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *non probability sampling* yaitu berupa *accidental sampling*. Pada *non probability sampling*, di dalam setiap unsur populasi tidak mempunyai peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan didasarkan pada penilaian subjektif atau pertimbangan dan tidak menggunakan teori probabilitas. *Accidental sampling* merupakan tahapan sampling dengan memilih suatu sampel seseorang yang mudah dijumpai. Kelemahan dari metode ini adalah sampel yang diperoleh mungkin akan bias dan tidak representatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan survei online melalui *Google Forms*, namun setelah melewati waktu yang ditetapkan dan dievaluasi ternyata masih terdapat sampel yang kurang, sehingga dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung ke setiap kecamatan di Kota Bandar Lampung. Berikut ditampilkan tabel I.3 jumlah kepala keluarga di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel I. 3
Jumlah KK di Kota Bandar Lampung Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah KK
1	Enggal	9.574
2	Tanjung Karang Timur	21.655
3	Tanjung Senang	18.388
4	Kemiling	25.504
5	Teluk Betung Barat	11.071
6	Panjang	25.056
7	Sukabumi	21.655
8	Sukarame	20.016
9	Teluk Betung Utara	17.039
10	Teluk Betung Selatan	13.365
11	Teluk Betung Timur	15.641
12	Tanjung Karang Pusat	17.175
13	Langkapura	12.366
14	Kedamaian	13.396
15	Rajabasa	16.548
16	Kedaton	18.024
17	Way Halim	22.761
18	Tanjung Karang Barat	19.546
19	Labuhan Ratu	15.783
20	Bumi Waras	19.720
Bandar Lampung		354.283

Sumber: Kemendagri, 2020

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah total kepala keluarga yang ada di Kota Bandar Lampung, sebesar 354.283 KK. Oleh karena itu penentuan besaran sampel untuk penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahannya sebesar 5%. Penggunaan toleransi kesalahan sebesar 5% dipilih dalam penelitian ini karena pada umumnya penelitian dengan konsep ilmu sosial menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5%. Selain itu, semakin sedikit persentase toleransi kesalahan, maka sampel tersebut semakin akurat untuk menggambarkan populasi. Metode Slovin digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung banyaknya sampel karena total populasi lebih dari 100. Kemudian berikut merupakan rumus Slovin yang dipakai yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{354283}{1 + (354283)(0,05)^2} = 399,54$$

Berdasarkan rumus diatas diambil sampel sebanyak 399,54 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 400 orang. Untuk mengantisipasi adanya error maka dilakukan penambahan 10% dari sampel yang didapatkan, sehingga jumlah sampel menjadi 440 orang. Kemudian banyaknya sampel per kecamatan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \left(\frac{\text{Jumlah KK Kecamatan}}{\text{Total KK}} \times 100\% \right) \times 4$$

Karena adanya penambahan error sebesar 10% dari sampel yang didapatkan, maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tambahan sampel total} = \text{Total sampel} \times \frac{10}{100}$$

$$\text{Tambahan sampel per kecamatan} = \frac{\text{Tambahan sampel total}}{\text{Jumlah total kecamatan}}$$

Tabel I. 4
Sampel

No	Kecamatan	Jumlah KK	Sampel
1	Enggal	9.574	13
2	Tanjung Karang Timur	21.655	26
3	Tanjung Senang	18.388	23
4	Kemiling	25.504	31
5	Teluk Betung Barat	11.071	15
6	Panjang	25.056	30
7	Sukabumi	21.655	26
8	Sukarame	20.016	25
9	Teluk Betung Utara	17.039	21
10	Teluk Betung Selatan	13.365	17
11	Teluk Betung Timur	15.641	20
12	Tanjung Karang Pusat	17.175	21
13	Langkapura	12.366	16
14	Kedamaian	13.396	17
15	Rajabasa	16.548	21
16	Kedaton	18.024	22
17	Way Halim	22.761	28
18	Tanjung Karang Barat	19.546	24
19	Labuhan Ratu	15.783	20
20	Bumi Waras	19.720	24
Bandar Lampung		354.283	440

Sumber : Hasil Analisis, 2021

1.6.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk memenuhi sasaran dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dibagi menjadi empat kategori yaitu analisis deskriptif, analisis *crosstab*, analisis inferensial dan uji signifikansi chi-square. Berdasarkan sasaran dari penelitian ini, maka secara khusus akan dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1: Mengidentifikasi karakteristik penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung

Untuk memenuhi sasaran pertama penelitian ini, digunakan analisis deskriptif untuk mengkarakterisasi penggunaan air bersih pada masyarakat Kota Bandar Lampung. Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik untuk menguji hasil penelitian yang berdasarkan variabel yang ada. Jenis metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data

ataupun variabel tergantung skala pengukurannya. Analisis ini dilakukan untuk mengolah data dari hasil kuesioner tentang karakteristik penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung.

Sasaran 2: Mengidentifikasi persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung

Untuk memenuhi sasaran kedua dalam penelitian ini, akan digunakan analisis deskriptif dan analisis tabulasi silang (*crosstab*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis tabulasi silang menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan determinan dengan nilai $\alpha = 0,05$, dan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya tidak ada hubungan antara baris dan kolom. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara baris dan kolom. Tabulasi silang pada penelitian ini dipakai untuk melihat hubungan atau keterkaitan antara persepsi masyarakat terhadap pandemi COVID-19 dengan karakteristik masyarakat di Kota Bandar Lampung. Data tersebut didapatkan dari hasil kuesioner mengenai persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

Sasaran 3: Mengidentifikasi pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung

Untuk memenuhi sasaran ketiga penelitian ini adalah menggunakan analisis inferensial untuk mengidentifikasi pola penggunaan air bersih sebelum dan pola penggunaan air bersih saat adanya pandemi COVID-19 dengan menggunakan uji statistik. Statistik inferensial terdiri dari dua jenis: parametrik dan non-parametrik. Statistik parametrik sering digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial non parametrik. Inferensial non parametrik adalah metode statistik yang tidak didasarkan pada asumsi tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, maka teknik analisis yang dipakai untuk mencapai sasaran tersebut adalah analisis inferensial non-parametrik dengan menguji dua sampel terkait (Wilcoxon Signed Rank Test).

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi pola penggunaan air bersih sebelum pandemi COVID-19 dan saat pandemi COVID-19. Apabila kondisi uji asumsi diterima maka berikutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank.

- Hipotesis Penelitian: Terdapat peningkatan frekuensi saat adanya pandemi COVID-19. Hipotesis Statistik:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Terdapat peningkatan frekuensi saat adanya pandemi COVID-19)

$H_a: \mu_1 \geq \mu_2$ (Tidak terdapat peningkatan frekuensi saat adanya pandemi COVID-19)

μ_1 = Frekuensi sebelum pandemi COVID-19

μ_2 = Frekuensi saat pandemi COVID-19

- Penetapan kriteria signifikansi penerimaan/penolakan hipotesis:
 - $P\text{-value (sig)} \leq \alpha$ (5% atau 0,05): H_0 diterima
 - $P\text{-value (sig)} > \alpha$ (5% atau 0,05): H_0 ditolak/ H_a diterima

Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $(1 - \alpha) = 0,95$ sehingga taraf signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$).

Sasaran 4: Menganalisis keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung

Metode untuk mencapai sasaran ke empat penelitian adalah analisis asosiasi tabulasi silang dengan menggunakan SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengkonfirmasi hubungan antara persepsi pandemi COVID 19 di Bandar Lampung dengan pola penggunaan air bersih. Dalam penelitian ini, hasil analisis disajikan kedalam bentuk tabel dengan menggunakan variabel yang telah di susun dalam baris dan kolom mengenai perolehan nilai signifikansi *chi-square*. Dalam penentuan hipotesis uji ini terdapat kriteria keputusan yang diuraikan sebagai berikut:

- Apabila nilai $\alpha = 0,05$, dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Artinya tidak ada hubungan antara baris dan kolom. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara baris dan kolom.

- Apabila nilai *chi-square* hitung $<$ *chi-square* tabel, maka H_0 diterima ($H_0=0$).

Artinya tidak ada hubungan antara baris dan kolom. Apabila nilai *chi-square* hitung $>$ *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak ($H_0 \neq 0$). Artinya ada hubungan antara baris dan kolom.

Setelah mengetahui hubungan antara masing-masing variabel dan melakukan uji hipotesis untuk mendapatkan hasil yang signifikan (H_0 ditolak) atau untuk menentukan apakah ada hubungan baris ke kolom, maka untuk ditentukan pula keeratan hubungan dengan menampilkan nilai koefisien *Cramer's V*. Hipotesis yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang koefisien menggunakan nilai 0 – 1. Dengan kata lain, jika nilai *Cramer's V* = 1 variabel berada dalam hubungan yang sempurna. Untuk melihat lebih jelas, untuk menentukan nilai hubungan menurut (Sugiyono, 2007) dikelompokkan ke dalam bentuk interval sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = Sangat Rendah
- 0,20 – 0,399 = Rendah
- 0,40 – 0,599 = Sedang
- 0,60 – 0,799 = Kuat
- 0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Dengan metode ini, maka didapatkan analisis mengenai keterkaitan antara persepsi akan pandemi COVID-19 dengan pola penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian dan analisis masing – masing sasaran, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran dan sintesa variabel penelitian ini menjadi arahan dalam penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Adapun sasaran dan sintesis variabel penelitian yang diuraikan pada tabel I.5 berikut ini :

Tabel I. 5
Sintesa Variabel

No	Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data	Keterangan
1	Mengidentifikasi karakteristik penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung	Jumlah anggota keluarga	-	Nominal	Kuesioner	Analisis Statistik Deskriptif	Jumlah anggota keluarga tiap KK
		Pendapatan rumah tangga	-	Ordinal			a. < Rp. 2.000.000 b. Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 c. Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 d. > Rp. 10.000.000
		Umur	-	Rasio			Umur kepala keluarga
		Pendidikan responden	-	Nominal			a. Tidak Sekolah/Tidak Tamat b. SD/MA c. SMP/MTs d. SMA/SMK e. Perguruan Tinggi
		Jenis pekerjaan	-	Nominal			a. Karyawan Swasta b. Pegawai Negeri c. Wiraswasta d. Pensiunan e. Ibu Rumah Tangga f. Lainnya
		Status kepemilikan rumah	-	Nominal			a. Rumah milik sendiri b. Rumah sewa
		Sumber air bersih	Sumber air keluarga	Nominal			a. PDAM b. Sumur BOR c. Sumur air dangkal
		Kondisi sumber air	Kualitas air	Nominal			a. Layak digunakan b. Berbau c. Berwarna d. Berasa
			Kuantitas Air	Ordinal			Kuantitas air mencukupi kebutuhan sehari-hari: a. Mencukupi b. Tidak Mencukupi
			Kontinuitas distribusi air	Nominal			Air yang diperoleh masyarakat tersedia setiap waktu: a. Ya

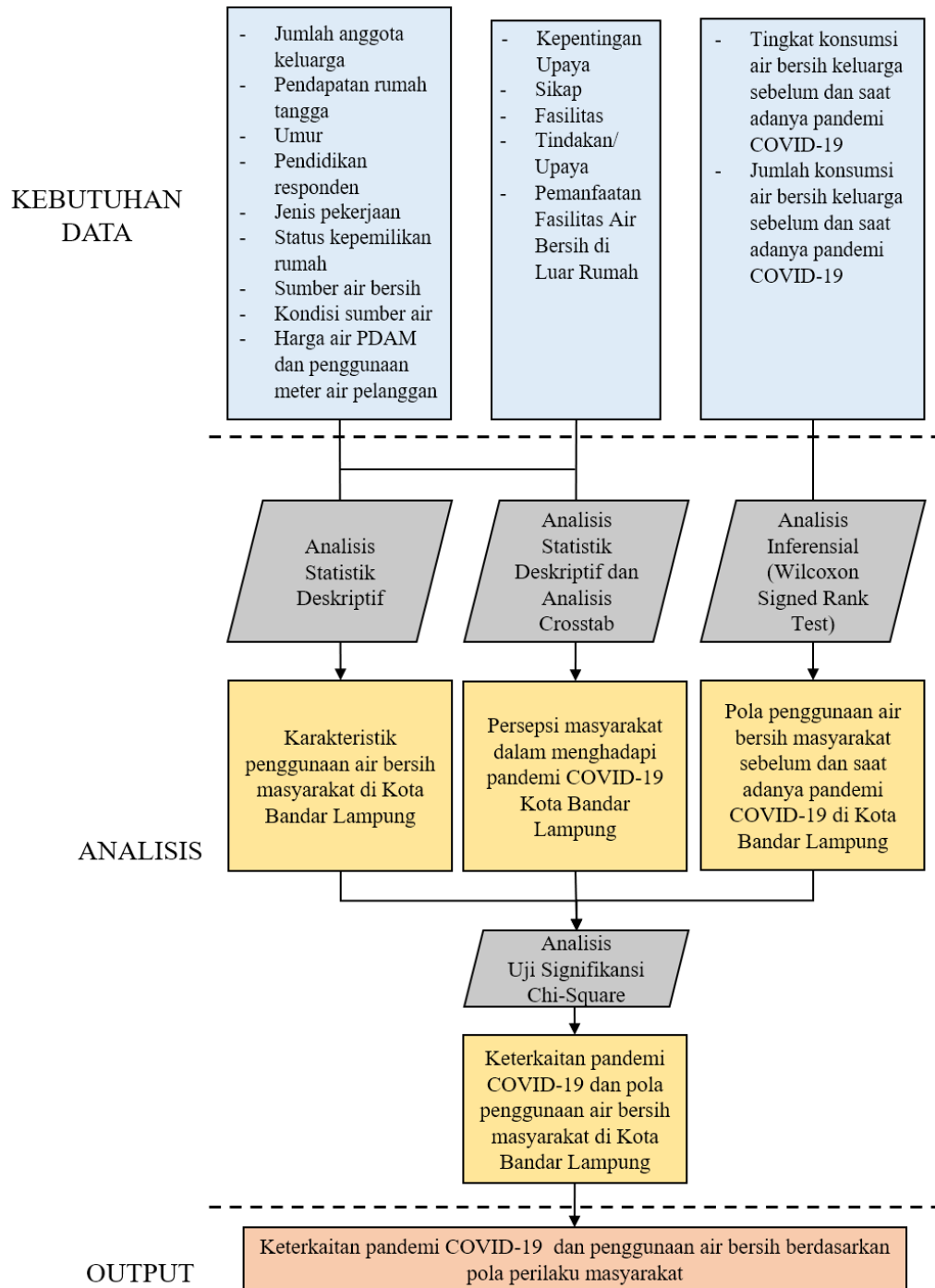
No	Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data	Keterangan
							b. Tidak
		Harga air PDAM dan penggunaan meter air pelanggan		Ordinal			a. Harga dasar air PDAM b. Kondisi meter air pelanggan
2	Mengidentifikasi persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung	Kepentingan Upaya		Nominal	Kuesioner	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Crosstab	a. Sangat tidak penting b. Tidak penting c. Penting d. Sangat penting
		Sikap		Ordinal			a. Takut akan pandemi COVID-19 b. Tidak takut akan pandemi COVID-19
		Tindakan/Upaya		Ordinal			a. Ada upaya mencegah dan menanggulangi penyebaran COVID-19 b. Tidak ada upaya mencegah dan menanggulangi penyebaran COVID-19
		Fasilitas		Ordinal			Pemanfaatan fasilitas pencegahan COVID-19 di luar rumah: a. Ya b. Tidak
		Fasilitas Air Bersih Khusus di Rumah		Ordinal			a. Ada b. Tidak Ada
3	Mengidentifikasi pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 di Kota Bandar Lampung.	Tingkat konsumsi air bersih keluarga	Frekuensi konsumsi air keluarga sebelum pandemi COVID-19	Rasio	Kuesioner dan PDAM	Analisis Inferensial (Wilcoxon Signed Rank Test)	Dalam satu hari berapa kali untuk melakukan: a. Cuci tangan b. Mandi c. Mencuci pakaian d. Memasak e. Menyiram tanaman
			Frekuensi konsumsi air keluarga saat pandemi COVID-19	Rasio			Dalam satu hari berapa kali untuk melakukan: a. Cuci tangan b. Mandi c. Mencuci pakaian d. Memasak e. Menyiram tanaman
		Jumlah konsumsi air bersih masyarakat	Perkiraan jumlah konsumsi air bersih masyarakat sebelum	Ordinal			Perkiraan besar kebutuhan air masyarakat sebelum pandemi

No	Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data	Keterangan
			pandemi COVID-19 (liter/hari)				
			Perkiraan jumlah konsumsi air bersih masyarakat saat pandemi COVID-19 (liter/hari)	Ordinal			Perkiraan besar kebutuhan air masyarakat saat pandemi
4	Mengidentifikasi keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih masyarakat di Kota Bandar Lampung	a. Pengetahuan b. Kepentingan Upaya Pencegahan c. Sikap d. Fasilitas e. Tindakan/Upaya Pemanfaatan Fasilitas Air Bersih di Rumah	-	Ordinal	Sasaran 2 dan Sasaran 3	Analisis Uji Signifikan si Chi-Square	-
		a. Cuci tangan b. Mandi c. Mencuci pakaian d. Memasak e. Menyiram tanaman	-	Rasio			

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Dari hasil sintesa yang sudah dilakukan, didapatkan variabel yang nantinya digunakan pada analisis penelitian ini. Dalam mengetahui karakteristik penggunaan air bersih perlu diketahui jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, pendidikan, jenis pekerjaan, status kepemilikan rumah, sumber air bersih, kondisi sumber air serta harga air bagi pelanggan PDAM. Persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat diketahui dengan melakukan identifikasi mengenai kepentingan upaya, sikap dan tindakan, ketersediaan fasilitas air bersih serta pemanfaatan fasilitas air bersih yang dilakukan oleh masyarakat saat pandemi COVID-19. Untuk mengetahui pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 perlu diketahui tingkat frekuensi penggunaan air bersih masyarakat serta jumlah konsumsi air bersih sebelum dan saat pandemi COVID-19. Untuk mengetahui keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih masyarakat perlu dilakukan analisis dengan mempertimbangkan seluruh variabel yang ada, khususnya pada variabel pola penggunaan air bersih.

1.6.7 Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Gambar 1. 2
Kerangka Analisis

1.7 Keaslian Penelitian

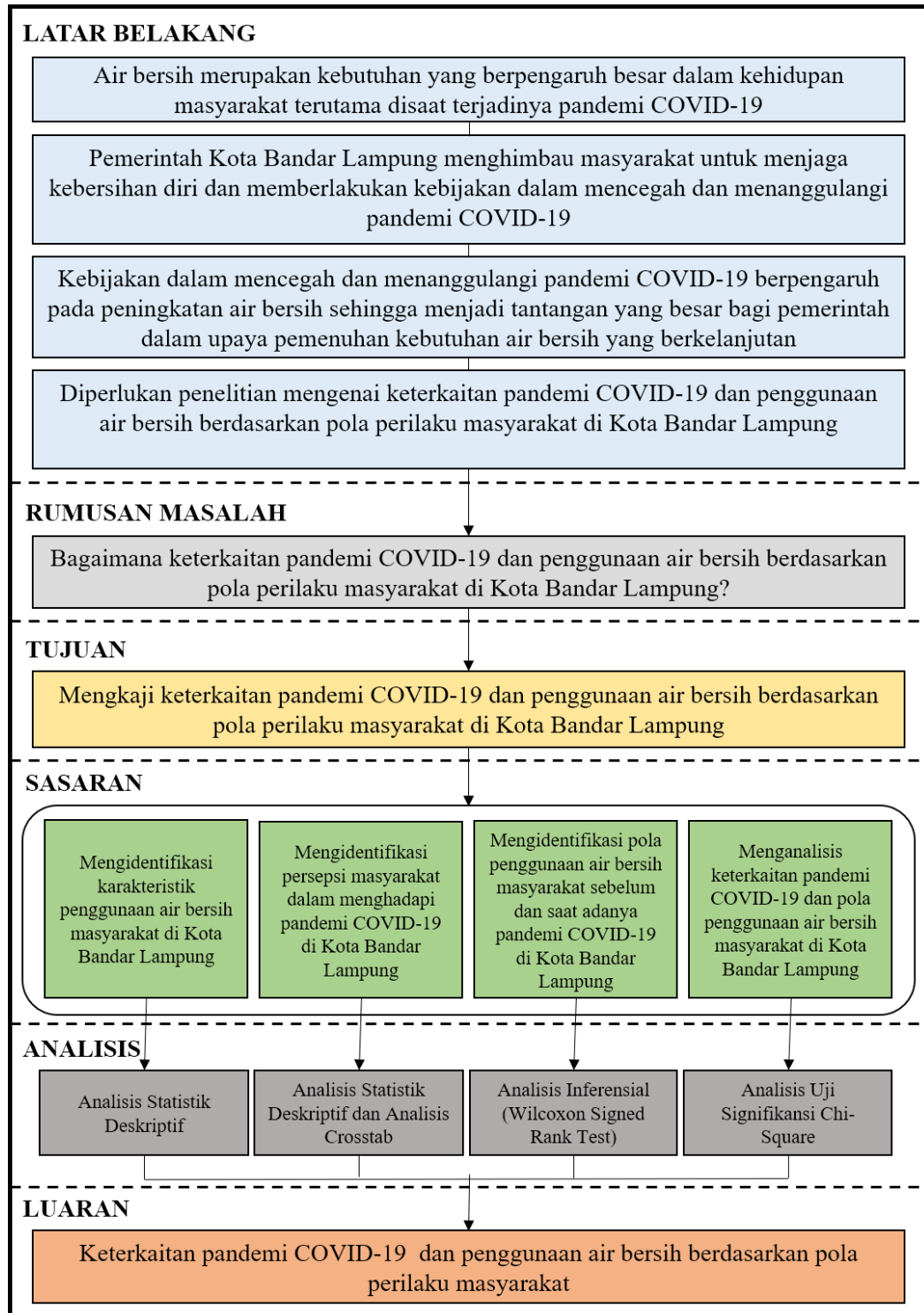
Pada sub-bab ini terdapat beberapa penelitian untuk mendukung penelitian ini. Keaslian penelitian terlihat dari segi kebaruan lokus, fokus serta metode (Fitra et.al, 2019). Perlu ditunjukkan pula bahwa penelitian ini baru dan bukanlah hasil plagiarisme. Mengingat pandemi COVID-19 merupakan wabah baru-baru ini di Indonesia, khususnya di Kota Bandar Lampung, maka masih sangat sedikit penelitian tentang hubungan antara pandemi COVID-19 dengan penggunaan air bersih berbasis perilaku masyarakat. Tabel I.6 di bawah ini menunjukkan beberapa penelitian dengan diskusi tentang topik yang sama.

Tabel I. 6
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
1.	Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, Erna Herawati	2020	Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut	Desa Jayaraga, Kabupaten Garut	Menggambarkan perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19 Desa Jayaraga, di Kabupaten Garut	Kualitatif-Deskriptif Eksploratif
2.	Andreza Kalbusch, Elisa Henning, Miqueias Paulo Brikalski, Felipe Vieira de Luca, Andrea Cristina Konrath	2020	Impact of coronavirus (COVID-19) spread-prevention actions on urban water consumption	Joinville, Southern Brazil	Menilai dampak tindakan pencegahan penyebaran virus corona (COVID-19) terhadap konsumsi air di Joinville, Brazil Selatan	• Uji Non-parametrik Wilcoxon and Kruskal-Wallis • Model regresi Prais-Winsten
3.	Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, Chreisy K. F. Mandagi	2020	Gambaran Persepsi Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara	Kelurahan Talikuran Utara, Kecamatan Kawangkoan Utara	Mengetahui persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara	Kualitatif
4	Raharjo	2002	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Air Bersih di Kota Rembang	Kota Rembang	Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi air bersih PDAM di Kota Rembang	• Spasial • Kuantitatif • Kualitatif

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

1.8 Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Gambar 1. 3
Kerangka Berpikir Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Metode penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab dan disusun dengan urutan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, penulis memaparkan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, sistematika penulisan, metodologi penelitian, serta kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab tinjauan literatur pada dasarnya memuat teori – teori maupun konsep dari penelitian ini. Beberapa literatur yang terkait dengan penelitian ini seperti penyediaan air bersih masyarakat perkotaan, pengaruh wabah terhadap penggunaan air bersih, kebijakan – kebijakan pada masa pandemi yang berimplikasi pada penggunaan air bersih dan faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan air bersih masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum wilayah studi dijelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian meliputi kondisi luas wilayah dan demografi Kota Bandar Lampung, selain itu dijelaskan pula gambaran umum penyediaan air bersih di Kota Bandar Lampung dan gambaran umum responden.

BAB IV ANALISIS

Pada bab analisis akan dijelaskan mengenai hasil analisis yang dilakukan yakni karakteristik penggunaan air bersih masyarakat, persepsi masyarakat terhadap pandemi COVID-19, pola penggunaan air bersih masyarakat sebelum dan saat terjadinya pandemi, serta keterkaitan pandemi COVID-19 dan pola penggunaan air bersih masyarakat.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab kesimpulan dan rekomendasi akan dipaparkan mengenai temuan penelitian secara keseluruhan, kesimpulan, rekomendasi penelitian, keterbatasan studi, serta saran untuk penelitian lanjutan.

(halaman ini sengaja dikosongkan)